

EKSISTENSI KEBAYA MODERN DALAM IDENTITAS BUDAYA PEREMPUAN JAWA GEN Z DI ERA KONTEMPORER

The Existence of Modern Kebaya in The Cultural Identity of Javanese Gen Z Women in The Contemporary Era

Annisa Laila Gustiavani, Suwardi Endraswara, Ghis Nggar Dwiadmojo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya,

Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

annisalaila2003@gmail.com , suwardi_endraswara@yahoo.com, ghisnggar@uny.ac.id

Artikel diterima 30 Mei 2025 | **Artikel direvisi:** 31 Juli 2025 | **Artikel disetujui:** 8 November 2025

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang eksistensi kebaya modern dalam identitas budaya perempuan Jawa yang mengalami transformasi di era generasi Z dan era kontemporer saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei berupa kuisioner. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu eksistensi kebaya modern dalam identitas budaya perempuan Jawa. Subjek penelitiannya yaitu perempuan Jawa generasi Z. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pada era kontemporer saat ini, perkembangan budaya semakin pesat, sehingga melahirkan berbagai model kebaya baru yang lebih modern. Kebaya ini yang kemudian dijadikan sebagai inovasi yang sangat populer di kalangan generasi Z saat ini, khususnya pada perempuan Jawa. Mereka menjadikan kebaya modern sebagai alat untuk mengekspresikan dirinya dengan bebas sebagai identitas perempuan di Jawa tanpa harus menghilangkan makna dan filosofi budaya yang sudah melekat di dalamnya.

Kata kunci: Eksistensi, Kebaya, Gen Z, Kontemporer

Abstract: This research aims to the existence of modern kebaya in the cultural identity of Javanese women who have undergone transformation in the era of generation Z and the current contemporary era. The method is a qualitative descriptive method with data collection techniques through a survey in the form of a questionnaire. The object of this research is the existence of modern kebaya in the cultural identity of Javanese women, and the subjects are Javanese women of generation Z. The results show that in the current contemporary era, cultural development is increasingly rapid, thus giving birth to various new, more modern kebaya models. This kebaya then became a very popular innovation among Generation Z today, especially among Javanese women. They use modern kebaya as a tool to freely express themselves as a Javanese woman's identity without having to eliminate the meaning and cultural philosophy that is inherent in it.

Keywords: Existence, Kebaya, Gen Z, Contemporary

1. Pendahuluan

Kebaya merupakan salah satu warisan budaya yang sangat penting bagi masyarakat, khususnya perempuan Jawa di Indonesia. Pada zaman dahulu, kebaya dijadikan sebagai pakaian yang wajib digunakan oleh perempuan Jawa saat menghadiri berbagai acara formal ataupun

dalam kegiatan sehari-hari, sehingga kebaya juga merupakan sebuah simbol identitas bagi masyarakat Jawa. (Hadi, dkk, 2024: 85). Selain itu, Trismaya (2018:152) menyebutkan bahwa kebaya merupakan sebuah pameran budaya bangsa (*cultural display*) hingga dikenal sebagai pakaian nasional atau simbol identitas nasional.

Dengan keberadaan kebaya di Indonesia ini mampu menggerakkan para perempuan di seluruh Indonesia untuk menunjukkan keanggunan dan kekuatannya dengan perasaan bangga. Selain itu, dengan menjadikan kebaya sebagai identitas bangsa, seluruh masyarakat dari berbagai kalangan dapat melestarikan kebaya dengan baik sebagai warisan budaya di Indonesia.

Seiring berkembangnya zaman, pergeseran bentuk dan makna kebaya juga semakin berkembang pesat. Saat ini telah banyak muncul kebaya dalam bentuk corak yang lebih modern, sehingga ciri khas kebaya yang sebelumnya identik dengan nuansa tradisional, kini mengalami sedikit transformasi yang cukup signifikan (Sholihah, dkk, 2024: 67). Dengan lahirnya tren kebaya modern saat ini terkadang masih memunculkan banyak pertanyaan mengenai eksistensi kebaya tradisional dan nilai-nilai budaya yang melekat pada generasi muda saat ini.

Ditambah dengan pesatnya arus globalisasi, kebaya dalam bentuk modern ini memiliki pandangan yang lebih praktis dan elegan sehingga banyak diterima oleh perempuan generasi muda saat ini, terutama pada perempuan gen Z (Setyobudi 2014). Generasi Z adalah generasi yang lahir pada sekitar tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini merupakan salah satu generasi yang tumbuh dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga tak lepas dari adanya pengaruh internet dan media sosial (Sekar Arum, dkk, 2023:60). Oleh karena itu, generasi Z sering disebut sebagai generasi yang memiliki gaya hidup serba modern dan instan.

Gaya hidup modern dan serba instan ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pemilihan selera berpakaian perempuan Jawa sebagai generasi muda atau generasi Z terhadap busana tradisional seperti kebaya. Kebaya di masa sekarang ini hadir dengan nuansa yang semakin modern dan memiliki model

atau tren yang berbeda dengan nuansa kebaya tradisional di zaman sebelumnya. Namun, dengan melihat semakin berkembangnya model kebaya saat ini, artinya hal tersebut menunjukkan bahwa cara berpakaian orang Jawa tidak harus terpaku pada mode konvensional atau terdahulu, tetapi juga mampu menyesuaikan dengan arus perkembangan zaman (Endraswara, 2010:176).

Fenomena ini memunculkan adanya dinamika baru dalam identitas budaya di Indonesia. Firdaus dan Sadewo (2022: 4) mengemukakan bahwa perubahan budaya sangat terlihat pada masyarakat tradisional, yang mana saat era global memasuki ruang lingkup budaya, masyarakat cenderung memiliki sifat yang lebih terbuka, sehingga tak dapat dipungkiri bahwa para generasi Z yang hidup dalam perkembangan era digital dan teknologi saat ini memiliki keterbukaan secara verbal untuk mengekspresikan dirinya melalui pemakaian busana kebaya modern ini. Hadirnya kebaya modern ini merupakan salah satu bentuk adaptasi yang memiliki nilai estetika yang tinggi serta warisan budaya yang bersifat lebih fleksibel dan praktis sesuai dengan penerapan gaya hidup gen Z masa kini.

Nilai estetika yang dipadukan dengan sentuhan visual yang menarik, kebaya modern akan terus berkembang semakin pesat. Dengan melihat banyaknya jumlah peminat pada kebaya modern saat ini membuat kebaya akan terus berkembang dan bersaing di pasar global tanpa menghapus keaslian dari ciri khas kebaya itu sendiri. Dibantu dengan kemajuan teknologi yang semakin maju mampu mendorong kebaya untuk semakin dikenal sebagai *fashion* budaya yang mendunia. Hal ini sejalan dengan pemikiran Suciati (dalam Nagata dan Sunarya, 2023:242) yang mengatakan bahwa memakai busana kebaya tidak hanya menunjukkan keindahannya saja, tetapi juga memiliki nilai seni dan nilai persatuan antar suku bangsa, yang mana dengan mengenakan

kebaya dapat mengekspresikan perasaan yang mampu dirasakan oleh seseorang.

Namun, perlu diketahui bahwa di tengah derasnya arus modernisasi saat ini bisa saja memunculkan banyaknya pro dan kontra terkait adanya transformasi bentuk kebaya, baik dari segi makna maupun filosofis. Tak jarang yang membahas tentang sejauh mana kebaya modern ini masih mampu untuk mewakili nilai-nilai budaya tradisional di tengah arus globalisasi, khususnya pada identitas budaya perempuan di Jawa, atau bagaimana pandangan para generasi muda saat ini, khususnya generasi Z terhadap pemakaian kebaya modern serta bagaimana upaya mereka untuk tetap melestarikan kebaya tradisional di tengah arus modernisasi saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengkaji bagaimana eksistensi kebaya modern sebagai bagian dari identitas budaya perempuan Jawa pada generasi muda atau gen Z saat ini.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif (Setyobudi 2020). Data berbentuk deskriptif yang dipadupadankan teknik pengumpulan data melalui survei berupa kuisioner yang disebarluaskan melalui platform digital. Objek dalam penelitian ini adalah eksistensi kebaya modern dalam identitas budaya perempuan Jawa, sedangkan subjek penelitiannya yaitu perempuan Jawa generasi Z atau perempuan berdarah Jawa yang berusia 15-28 tahun.

Pengumpulan data melalui penyebarluasan kuisioner ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami pandangan perempuan Jawa gen Z atau generasi Z terhadap eksistensi kebaya modern sebagai bagian dari identitas budaya mereka di era kontemporer serta pandangan gen Z terhadap nilai kebaya tradisional di era transformasi saat ini.

Lalu, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Prosedur yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan jawaban responden ke dalam berbagai kategori pertanyaan, seperti pengalaman dan persepsi responden terhadap nilai kebaya. Setelah itu, akan dianalisis secara naratif berdasarkan jawaban yang diperoleh dari hasil pengelompokan tersebut. Dengan melihat jawaban dari data tersebut akan ditemukan bagaimana pola pikir responden terhadap eksistensi kebaya modern sebagai konteks identitas budaya di era saat ini.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Emosi dan Konteks Sosial Gen Z terhadap Pemakaian Kebaya

Generasi Z memiliki daya tarik yang tinggi terhadap pemakaian kebaya. Hampir sebagian besar perempuan Jawa pernah mengenakan pakaian kebaya, karena kebaya menjadi salah satu simbolik untuk menunjukkan identitas perempuan, khususnya pada perempuan berdarah Jawa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil survei, yang mana 92,3% responden mengatakan pernah mengenakan kebaya.

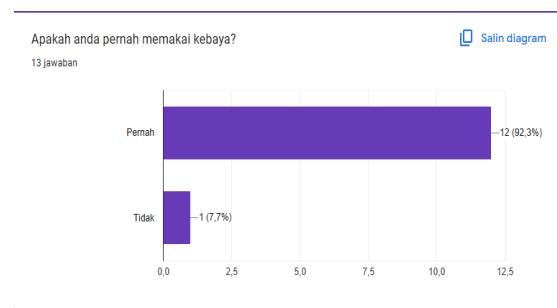


Diagram 1. Pemakaian Kebaya pada Gen Z

Selain itu, pemakaian kebaya pada generasi Z ini memunculkan berbagai emosi atau perasaan yang tertanam di dalam dirinya, berbagai perasaan yang muncul saat mereka mengenakan kebaya yaitu antara lain 61,5% responden mengatakan bahwa ia merasa bangga saat

memakai kebaya, 23,1% responden mengatakan netral/biasa saja, bahkan beberapa responden yaitu sebesar 15,4% mengatakan ia kaku atau tidak nyaman saat mengenakan baju kebaya.

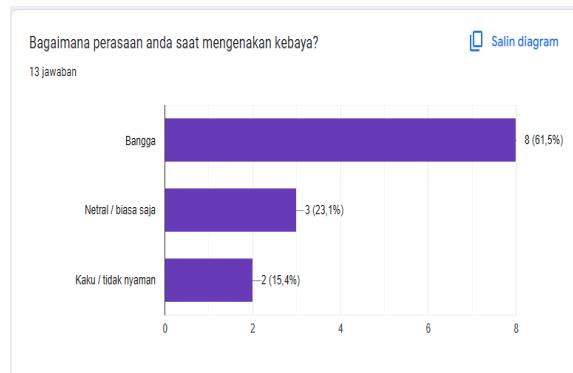


Diagram 2. Perasaan Gen Z terhadap pemakaian kebaya

Dalam hal lain, pemakaian kebaya memiliki perkembangan pada setiap masa. Di zaman dahulu, kebaya sering digunakan untuk acara formal yang sudah menjadi adat atau tradisi yang mutlak dan tetap, sedangkan pemakaian kebaya di era saat ini sudah semakin dinamis, sehingga siapapun memiliki kebebasan untuk mengenakan pakaian kebaya dalam berbagai ruang publik.

Menurut hasil survei terhadap generasi Z, pakaian kebaya memang masih sering digunakan untuk berbagai acara formal atau ceremonial seperti peringatan hari besar, wisuda, pernikahan ataupun lamaran seseorang, tradisi budaya setempat, dan lain sebagainya. Namun, di samping itu, mereka juga mengenakan kebaya untuk kepentingan lain yang lebih bersifat nonformal, seperti mengikuti tren foto atau pembuatan konten media sosial yang menarik. Hal ini dapat dibuktikan dengan diagram berikut:



Diagram 3. Situasi Pemakaian Kebaya Gen Z masa kini

B. Kebaya Modern dalam Persepsi Gen Z

Munculnya kebaya modern dalam era saat ini menjadi ruang terbuka bagi generasi Z untuk menyesuaikan tren atau perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang. Pada dasarnya, kebaya selalu identik dengan nilai tradisional yang tertanam sebagai ciri khas wanita Indonesia. Namun, seiring berkembangnya zaman menyebabkan munculnya berbagai macam model kebaya dengan visual modern atau kekinian. Hal ini membutuhkan persepsi generasi muda atau Z terhadap perubahan model kebaya yang semakin populer. Berdasarkan hasil survei, berikut ini adalah akumulasi jawaban tentang persepsi gen Z terhadap kebaya modern saat ini.

Tabel 1
Persepsi Gen Z terhadap kebaya modern

| Usia | Jawaban |
|------|--|
| 20 | Sangat bagus karena sebagai cara untuk melestarikan budaya tetapi jangan sampai menghilangkan nilai budaya tradisionalnya. Ini merupakan langkah positif yang mencerminkan bagaimana anak generasi z mulai mengapresiasi budaya dengan membuatnya menjadi kekinian. |
| | Bagus dan bangga karena kebaya semakin dikenal. |
| | Menurut saya penggunaan busana kebaya modern yang semakin populer di kalangan gen Z merupakan sebuah fenomena yang menarik karena dijadikan sebagai bagian dari identitas diri dan cara mengekspresikan nasionalisme melalui sebuah fashion. |

| | |
|----|--|
| | <p>Menurut saya, kebaya modern merupakan evolusi positif dari busana tradisional. Penggabungan elemen klasik dengan sentuhan kontemporer tidak hanya melestarikan identitas budaya, tetapi juga membuatnya relevan dan menarik bagi Gen Z.</p> |
| 21 | <p>Menurut saya pribadi, penggunaan busana kebaya modern dari adanya modifikasi tertentu terlihat sesuai dan lebih menyesuaikan zaman apabila busana kebaya tersebut masih berstandarkan sopan santun (tertutup, tidak begitu memperlihatkan anggota tubuh tertentu).</p> <p>Keren, semakin inovatif dan membuat gen Z percaya diri dengan menggunakan kebaya modern.</p> <p>Sangat bagus.</p> |
| 22 | <p>Menurut pendapat saya, dengan populernya penggunaan kebaya modern itu sangat bagus sekali, apalagi di kalangan gen z saat ini, menunjukkan generasi muda saat ini yang mulai menghargai budaya lokal dan senantiasa mengekspresikan identitas mereka, hal tersebut sangat membantu dalam melestarikan tradisi. Dalam konteks modern, hal ini ditampilkan dengan lebih kreatif dan bisa membuka peluang ekonomi, asalkan tetap mempertahankan makna budayanya.</p> <p>Saya bangga, karena penggunaan budaya memang patut dilestarikan.</p> <p>Menurut saya bagus. Asalkan kebaya tersebut digunakan pada waktu yang tepat.</p> |
| 25 | <p>Kebaya modern tuh cocok banget buat Gen Z, desainnya lebih fleksibel dan gampang dipake. Tetep bisa ngangkat budaya, tapi nggak ketinggalan zaman.</p> |
| 26 | <p>Sangat baik.</p> |

Berdasarkan hasil survei tersebut, responden yang merupakan generasi Z ini berada pada rentang usia 20-26 tahun. Data yang diperoleh memiliki beragam jawaban berdasarkan persepsi diri mereka masing-masing. Sebagian responden merasa bahwa kebaya modern memiliki nilai kreatif yang sangat menarik untuk dijadikan sebagai *fashion* yang bernuansa kekinian. Hal ini merupakan sebuah apresiasi terhadap budaya dan menjadikan kebaya semakin dikenal secara global dengan desainnya yang lebih fleksibel, tetapi tidak ketinggalan zaman.

Selain itu, fenomena kebaya modern yang semakin populer saat ini juga mencerminkan sebuah inovasi yang membuat para generasi muda atau generasi Z lebih percaya diri untuk menunjukkan identitas dirinya sebagai perempuan Jawa yang adaptif, sehingga kebaya modern ini dipandang sebagai solusi para generasi muda Indonesia, khususnya perempuan Jawa untuk mengekspresikan dirinya dengan mengubah gaya berpakaian yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan gaya hidup masa kini, tetapi tetap mempertahankan nilai budaya aslinya. Pergeseran ini yang kemudian menjadikan kebaya bukan hanya digunakan sebagai alat atau simbol budaya saja, tetapi juga menjadi ruang untuk mengekspresikan diri.

C. Preferensi Gen Z terhadap Kebaya Tradisional dan Kebaya Modern

Dalam situasi munculnya kebaya modern yang semakin populer di era saat ini membuat para generasi Z semakin dominan untuk memilih kebaya modern sebagai selera *fashionnya* di masa kini. Hal tersebut didorong karena bentuk kebaya yang semakin menyesuaikan dengan perubahan arus zaman saat ini. Listari, dkk (2024) menyatakan bahwa generasi Z memang memiliki kecenderungan untuk mengikuti suatu tren di dalam lingkungannya, terutama dalam hal berpakaian. Generasi Z ini tumbuh dalam faktor globalisasi yang kuat sehingga berdampak pada perubahan gaya hidup yang semakin signifikan. Berikut ini merupakan paparan data hasil survei yang telah dilakukan.

Tabel 2.
Preferensi Gen Z terhadap Pemakaian Kebaya

| Kategori | Jumlah | Alasan |
|--------------------|--------|--|
| Kebaya Modern | 7 | Model kekinian, fleksibel, praktis dan nyaman, mengikuti tren, serta cocok untuk acara nonformal (<i>hangout</i>). |
| Kebaya Tradisional | 4 | Keaslian Budaya, memiliki nilai sejarah, sebagai |

| | | |
|---------------------------|---|--|
| | | bentuk upaya pelestarian budaya, dan mencerminkan identitas kejawaan. |
| Kontekstual/ Fleksibel | 2 | Bisa dipakai keduanya, baik itu kebaya tradisional ataupun modern dengan menyesuaikan acara (formal atau adat vs modern), dan mengikuti kenyamanan pribadi |

Dari hasil tersebut sangat terlihat bahwa mayoritas responden dari generasi Z memilih untuk mengenakan kebaya modern sebagai *fashion* untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai perempuan Jawa di era masa kini. Kebaya modern ini dianggap lebih memiliki nilai praktis dan fleksibel sehingga banyak yang merasa nyaman saat dipakai. Selain itu, kebaya modern juga sangat cocok dan sesuai untuk selera *fashion* anak muda saat ini, namun kebaya modern juga dianggap tetap memiliki nilai budaya meskipun terlihat lebih kekinian.

Di sisi lain, sebagian responden juga memilih kebaya tradisional. Hal ini karena persepsi mereka yang menganggap bahwa kebaya tradisional memiliki nilai keaslian dan identitas budaya jawa. Dalam pilihan kebaya tradisional ini lebih menekankan pada nilai pelestarian budaya sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan leluhur.

Selain itu, terdapat juga responden yang bersifat netral. Ia mampu menyesuaikan pilihan kebaya sesuai dengan konteks dan kenyamanan pribadinya. Hal ini menunjukkan bahwa identitas budaya perempuan Jawa lebih bersifat fleksibel dan dinamis sehingga mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di kehidupan sosial.

Ketiga hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pergeseran pola pikir dan selera gen Z terhadap kebaya di era kontemporer saat ini. Transformasi bentuk kebaya ini dijadikan sebagai bentuk

modifikasi dan adaptasi budaya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, namun mereka juga tidak sepenuhnya menghapus nilai budaya tradisional di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Frans Magnis Suseno (dalam Ghofir, 2023:201) yang menyatakan bahwa budaya jawa bersifat lentur dan terbuka sehingga mampu mempertahankan budaya aslinya meskipun ia terpengaruh dengan unsur budaya lain.

Selain itu, perbandingan ini juga menunjukkan bahwa kebaya modern bukan dijadikan sebuah pengganti kebaya tradisional, tetapi kebaya modern hadir sebagai pelengkap dalam mengaktualisasikan budaya yang seimbang dengan generasi saat ini.

D. Pelestarian Kebaya Tradisional di Tengah Dominasi Kebaya Modern

Tren kebaya modern kini semakin populer di kalangan gen Z. Namun, kebaya tradisional tetap memiliki keaslian sebagai warisan budaya yang sangat historis. Kebaya tradisional akan tetap menjadi sebuah simbol utama dalam ciri khas budaya perempuan Jawa. Hal ini terlihat pada beberapa hasil survei yang sebagian besar menyatakan harapan terbesar mereka yaitu kalangan gen Z terhadap kedudukan kebaya tradisional agar tidak punah dan luntur. Berbagai upaya akan terus mereka lakukan untuk tetap melestarikan kebaya tradisional meskipun di tengah era modernisasi saat ini.

Preferensi akumulasi data hasil survei mengenai harapan generasi muda atau generasi Z terhadap pelestarian budaya kebaya tradisional di tengah era modern masa kini atau masa yang akan datang. Data pada tabel berikut ini memberikan gambaran mengenai harapan terhadap pelestarian kebaya tanpa menutup peluang preferensi lainnya yang berbeda.

Tabel 3.
Harapan Gen Z terhadap Pelestarian Kebaya

| |
|--|
| “Saya ingin kebaya tradisional tidak hanya menjadi “pakaian masa lalu”, tapi simbol hidup yang dinamis dirawat akarnya, tetapi bisa tumbuh menjangkau generasi baru. Perpaduan antara kebijakan, teknologi, dan kreativitas adalah kuncinya”. |
| “Semoga kebaya tradisional semakin dicintai dan dihargai oleh banyak orang karena itu termasuk dalam budaya kita”. |
| “Harapannya kebaya tradisional tetap eksis, dikenalkan lebih luas ke anak muda, tapi tetap menjaga esensi budaya aslinya”. |
| “Harapan saya, kebaya tradisional terus dilestarikan sebagai simbol warisan budaya Indonesia. Generasi muda diharapkan tidak hanya memakainya dalam acara tertentu, tetapi juga memahami nilai sejarah dan makna di baliknya. Dengan edukasi, inovasi desain, dan dukungan dari berbagai pihak, kebaya bisa tetap hidup dan membanggakan hingga masa depan”. |
| “Harapan saya..kebaya tradisional masih tetap eksis meskipun mengalami modifikasi. Nilai dan cara aturan-aturan yang harus dilakukan dalam mengenakan kebaya tradisional tersebut tetap terjaga dan dipatuhi”. |
| “Saya harap kebaya tradisional Indonesia semakin dicintai dan digunakan semua generasi sebagai suatu kebanggaan terhadap budaya bangsa Indonesia”. |
| “Semoga orang-orang terus berusaha melestarikan dan senantiasa memakai kebaya tradisional di tengah era modernisasi saat ini”. |
| “Saya harap pelestarian kebaya tradisional ini tetap dilestarikan agar generasi selanjutnya tetap mengenal kebaya tradisional”. |
| “Semoga nilai kebaya tradisional tidak terhilangkan”. |
| “Harapan saya semoga anak-anak muda lebih sering menggunakan kebaya tradisional yang tidak hanya digunakan pada acara formal saja”. |
| “Saya berharap penggunaan/tren kebaya ini selalu populer zaman ke zaman, baik itu modern ataupun tradisional keduanya sangat bagus dan memiliki aura tersendiri, juga selalu melestarikan budaya & mengingat”. |

Dari hasil survei tersebut, terlihat bahwa seluruh responden memiliki banyak harapan terhadap pelestarian kebaya di Indonesia, baik itu kebaya tradisional maupun kebaya modern. Sebagian responden berharap bahwa meskipun kebaya mengalami modifikasi di era modern saat ini, kebaya tradisional harus tetap eksis dan tetap dilestarikan sebagai warisan budaya. Harapan tersebut ditujukan kepada masyarakat agar terus berupaya untuk mengangkat kebaya sebagai simbol budaya yang berkembang di masa kini. Hal ini sejalan dengan pemikiran Serang (2024:196) yang mengemukakan bahwa ketahanan suatu budaya dapat

ditentukan oleh masyarakat yang merupakan pencipta budaya itu sendiri.

Selain itu, terdapat harapan agar kebaya tradisional tetap menjadi bagian dari identitas bangsa yang tetap dicintai dan dikenal sebagai kebanggaan budaya. Terdapat keinginan agar supaya kebaya tradisional tidak punah, meskipun mengikuti perkembangan zaman. Nilai budaya yang terdapat dalam identitas kebaya terus dijaga dan dipertahankan walaupun muncul berbagai macam bentuk kebaya inovasi yang semakin populer di kalangan masyarakat saat ini.

Dari hasil jawaban responden ini menunjukkan bahwa kebaya tradisional tetap memiliki tempat yang penting dalam kehidupan generasi Z, terutama saat dihadirkan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan saat ini. Eksistensi kebaya modern yang muncul saat ini tidak membuat para generasi Z melupakan nilai asli dari kebaya itu sendiri, tetapi justru menjadikan kebaya modern sebagai inovasi dari perkembangan budaya yang semakin pesat. Generasi Z menyuarakan harapannya untuk kebaya tradisional yang tidak lekang oleh zaman dan tetap menjaga nilai-nilai tradisional yang tertanam dalam ciri khas kebaya itu sendiri.

Harapan-harapan yang telah disampaikan oleh responden tersebut juga memperlihatkan bahwa dalam mempertahankan kebaya tradisional, khususnya di era munculnya kebaya modern saat ini perlu melibatkan berbagai macam pihak, seperti komunitas budaya, organisasi pendidikan, berbagai pelaku industri *fashion*, adanya campur tangan pemerintah serta peran media dan teknologi yang berkembang saat ini.

Fitria & Wahyuningsih (2019) menjelaskan bahwa kebaya memiliki makna dan filosofi tersendiri. Filosofi dari kebaya yaitu sebuah kepatuhan, kesopanan, dan perilaku seorang wanita yang lemah lembut. Nilai akan filosofi kebaya ini perlu ditanamkan sejak pendidikan usia dini agar

generasi muda mampu merasakan perasaan bangga terhadap warisan budaya ini. Dengan menghadirkan kebaya dalam kegiatan sekolah, pekerjaan, peragaan busana lokal, serta kampanye di media sosial mampu menarik perhatian para generasi muda saat ini, khususnya gen Z untuk ikut serta dalam pelestarian kebaya tradisional pada kehidupan generasi masa kini.

Beberapa responden juga menonjolkan pentingnya fleksibilitas dalam pelestarian kebaya. Meskipun nilai-nilai tradisional dianggap sangat penting, kebaya harus mampu disesuaikan dengan perubahan zaman, baik dalam hal desain, kenyamanan, maupun cara pemakaianya. Hal inilah yang menjadi peluang bagi para generasi muda untuk menjadikan kebaya sebagai pakaian yang tidak hanya digunakan dalam acara formal saja, tetapi juga digunakan untuk kegiatan aktivitas mereka sehari-hari dengan persepsi yang lebih santai, tetapi tidak menghilangkan identitas budayanya.

Dengan cara yang lebih adaptif, kebaya tradisional akan tetap eksis dan berdampingan dengan kebaya modern tanpa saling mempengaruhi satu sama lain. Kolaborasi antar keduanya ini mampu menghasilkan kekuatan baru dalam memperkaya budaya bangsa. Kebaya modern yang mengandung unsur klasik seperti motif atau penggunaan kain tradisional akan menjadi penghubung bagi generasi muda agar tetap terikat dengan warisan budaya. Penyesuaian bentuk dan gaya yang sesuai dengan kebutuhan masa kini dapat menjadikan kebaya semakin lebih mudah untuk diterima oleh berbagai kalangan, termasuk para perempuan generasi Z di budaya Jawa ini.

Berdasarkan penjelasan di atas juga dapat ditekankan bahwa perubahan gaya kebaya modern tidak harus dianggap sebagai penghilangan budaya, melainkan sebagai inovasi budaya yang memperkaya citra kebaya itu sendiri. Kebaya modern

dengan menonjolkan desain, warna, atau bahan-bahan terkini ini menunjukkan bahwa kebaya merupakan sebuah warisan budaya yang dinamis sehingga mampu mengalami perubahan secara berkala mengikuti arus perkembangan zaman. Dengan demikian, keseimbangan antara tradisi dan inovasi menjadi hal yang sangat penting dalam melestarikan kebaya di Indonesia.

4. Simpulan

Kebaya merupakan sebuah simbol warisan budaya yang harus dilestarikan. Dalam masyarakat Jawa, kebaya menjadi salah satu nilai identitas budaya perempuan yang sangat penting dan terjaga. Seiring dengan berkembangnya zaman, fenomena sosial banyak terjadi di masyarakat, salah satunya yaitu adanya transformasi kebaya modern yang cukup populer di kalangan generasi Z. perubahan model kebaya saat ini faktanya banyak menarik perhatian dan minat masyarakat generasi muda untuk meningkatkan nilai budaya sebagai jati diri seorang perempuan Jawa di era modernisasi saat ini.

Berbagai alasan yang mendukung banyaknya minat terhadap konsep kebaya modern ini telah mendorong masyarakat untuk terus berinovasi dalam hal berpakaian, khususnya dalam mengenakan kebaya ini. Pengaruh globalisasi yang semakin ketat mampu menciptakan kebaya modern ini sebagai warisan budaya yang memiliki daya saing yang tinggi, baik dalam pasar lokal maupun internasional.

Meskipun tingkat peminatan terhadap kebaya modern ini cukup tinggi di kalangan gen Z, tetapi mereka tidak sepenuhnya menghilangkan nilai keaslian budaya dari kebaya itu sendiri. Generasi Z masih memiliki kesadaran budaya yang cukup tinggi, terutama dalam hal menjaga dan melestarikan kebaya tradisional sebagai warisan leluhur budaya di era kontemporer saat ini. Mereka menggabungkan dua unsur

tradisional dan gaya khas modern atau kekinian sehingga menjadikan kebaya tetap relevan di tengah arus modernisasi saat ini. Transformasi kebaya modern ini menjadi salah satu bentuk adaptasi budaya yang bersifat dinamis sehingga kebaya terus mengalami perkembangan setiap zamannya. Hal inilah yang memperkuat eksistensi sebuah kebaya modern sebagai simbol keanggunan perempuan Jawa gen Z di era saat ini.

Dengan demikian, segala bentuk kebaya, baik kebaya tradisional maupun kebaya modern, keduanya sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan budaya bangsa. Kedua unsur tersebut bukanlah sebuah hal yang harus dibandingkan, melainkan untuk saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain.

5. Daftar Pustaka

- Endraswara, S. (2010). *Etika Hidup Orang Jawa: Pedoman Beretika dalam Menjalani Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Narasi.
- Firdaus, A. R. P., & Sadewo, F. S. (2023). Eksistensi Tari Thengul Di Era Global. *Jurnal Budaya Etnika*, 2(2), 3–11.
- Fitria, F., & Wahyuningsih, N. (2019). Kebaya Kontemporer Sebagai Pengikat Antara Tradisi dan Gaya Hidup Masa Kini. *Atrat*, 7(2), 128–138.
- Ghofir, J., & Avivah, S. (2023). Corak Budaya Jawa Dalam Islam. *ASWALITA (Journal of Dakwah Management)*, 2(1), 196–315.
- Hadi, G. S., Noviyanti, A. F., & Setiyawati, A. (2024). Preservasi Kebaya Tradisional di Era Modernisasi (Studi Kasus Salon Pengantin Yudistira Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember). *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(2), 80–89. <https://doi.org/10.61579/future.v2i2.98>
- Listari, A., Kirania, N.S., & Annisa, N. (2024). Menjembatani Gaya dan Kepercayaan: Perilaku Berpakaian Gen Z dalam Perspektif Psikologi dan Agama Islam. *JIPKM: Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 1(3).
- Sekar Arum, L., Amira Zahrani, & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>
- Serang, M. B. (2024). Apropriasi Budaya Tradisi Undukan Doro di Kampung Setro di Kota Surabaya. *Jurnal Budaya Etnika*, 8(2), 195–210. <https://doi.org/10.26742/jbe.v8i2.2975>
- Setyobudi, I. (2014). Culture Encounters Collage: Art, Performing Art, Dance. *Spirit of the Future Art for Humanizing (Seminar Nasional Festival Kesenian Indonesia ke-8 di ISI Yogyakarta)*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta Press.
- Setyobudi, I. (2020). *Metode Penelitian Budaya (Desain Penelitian & Tiga Varian Kualitatif: Life History, Narrative Personal, Grounded Research)*. Bandung: Sunan Ambu Pres.
- Sholihah, R. (2024). Evolusi Kebaya: Transformasi dari Tradisional ke Modern dalam Konteks Budaya dan Identitas Perempuan Jawa Barat. *Jurnal Transformasi Humaniora*, 7(12), 66-73.
- Talitha Nagata, & Yan Yan Sunarya. (2023). Perkembangan Kebaya Kontemporer Sebagai Transformasi Budaya. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 5(2), 239–254. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v5i2.16>

502

Trismaya, N. (2018). Kebaya dan Perempuan: Sebuah Narasi Tentang Identitas. *Jurnal Seni Rupa Warna (JSRW)*, 6(2), 151-159.
<https://doi.org/10.36806/v6i2.95>